
PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PELAYANAN FISKUS, DAN PEKERJAAN WAJIB PAJAK TERHADAP KESADARAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DALAM MEMBAYAR PAJAK (STUDI KASUS WAJIB PAJAK YANG TERDAFTAR DI KPP PRATAMA PALEMBANG ILIR BARAT)

Komang Sastra Guna Wiratama^{*1}, Siti Khairani², Icha Fajriana³

^{1,2}STIE MDP PALEMBANG, ²Jurusan Akuntansi

e-mail: ^{*1}sastraguna21@gmail.com, ²siti.kh@stie-mdp.ac.id, ³icha.fajriana@stie-mdp.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelayanan Fiskus, dan Pekerjaan Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 96 responden Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Palembang Ilir Barat. Teknik analisis data menggunakan analisis data linier berganda. Dari hasil kesimpulan penelitian menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan, Pelayanan Fiskus, dan Pekerjaan Wajib Pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi dalam membayar pajak di KPP Pratama Palembang Ilir Barat dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $13,470 > 2,973$.

Kata kunci : Tingkat Pendidikan, Pelayanan Fiskus, Pekerjaan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi.

Abstract

The objective of this research is to investigate the influence of the level education, service tax authorities, and employment of taxpayer to awareness of individual taxpayer in pay tax. This research used is simple random sampling with a sample of 96 respondents individual taxpayer in KPP Pratama Palembang Ilir Barat. data analysis technique is Multiple linear analysis. The objective of this research is to investigate the influence of the level education, service tax authorities, and employment of taxpayer to awareness of individual taxpayer in pay tax. This research used is simple random sampling with a sample of 96 respondents individual taxpayer in KPP Pratama Palembang Ilir Barat. data analysis technique is Multiple linear analysis. From the results of the research conclusion states that the level of education, service tax authorities, and Employment taxpayer has a significant influence on the consciousness of the individual taxpayer to pay tax on KPP Pratama Palembang Ilir Barat where $F_{count} > F_{table}$ is $13.470 > 2.973$.

Keyword: Level of Education, Service of tax authorities, employment of taxpayer, awareness individual taxpayer.

1. PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia adalah negara berkembang dengan pajak sebagai sumber pendapatan terbesar negara, tercatat menurut Rahmany dalam Aprilina (2012) bahwa realisasi pajak pada tahun 2011 adalah Rp. 872,6 triliun atau mencapai 99,3% dari target Rp. 878,7 triliun. Dibandingkan dengan tahun 2010, maka realisasi penerimaan pajak tahun 2011 meningkat sebesar Rp. 149,3 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar 20,6%. artinya pajak memiliki peranan penting dalam kehidupan negara dari segi pendapatan. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah agar Wajib Pajak sadar dalam membayar kewajiban pajaknya, pemerintah terus melakukan berbagai cara mulai dari sosialisasi, meningkatkan kualitas pelayanan, serta modernisasi yang bertujuan memudahkan Wajib Pajak itu sendiri dalam membayar kewajiban pajaknya.

Penerimaan pajak merupakan sumber pendapatan utama negara dalam pembiayaan pemerintah dan pembangunan. Pajak bertujuan untuk mensejahterakan rakyat dengan memperbaiki serta membangun sarana publik. Pajak adalah iuran kepada negara yang bersifat memaksa dengan tidak mendapatkan kontribusi langsung yang diatur oleh undang-undang, dalam hal ini lembaga yang menjalankan serta mengatur perpajakan adalah Direktorat Jendral Pajak dibawah naungan Departemen Keuangan Negara Indonesia.

Sejak reformasi fiskal pada tahun 1994 dalam pemungutan pajak negara memberlakukan *self assesment system*. Pada *self assesment system* mengisyaratkan adanya peran aktif masyarakat untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Kesadaran masyarakat sebagai Wajib Pajak merupakan hal yang penting untuk mensukseskan pelaksanaan sistem tersebut. Oleh karena itu, sangat penting apabila kesadaran Wajib Pajak dapat timbul dari diri Wajib Pajak itu sendiri atau secara sukarela. Wajib Pajak sadar bukan berarti Wajib Pajak membayar dalam nominal besar, melainkan Wajib Pajak yang mengerti, paham, dan mematuhi hak serta kewajibannya dalam bidang perpajakan dan telah memenuhi kriteria tertentu tanpa ada unsur paksaan melainkan timbul dari keinginan diri sendiri.

Kesadaran Wajib Pajak dalam membayar pajak biasanya di dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tingkat pendidikan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kesadaran Wajib Pajak itu sendiri sedangkan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan semakin rendah pula tingkat kesadaran Wajib Pajak. Menurut Purwantini dan Suratna (2004), Wajib Pajak yang mempunyai pendidikan rendah akan cenderung mempunyai sikap perlawanan pasif dibandingkan dengan Wajib Pajak yang mempunyai pendidikan lebih tinggi, hal ini didukung temuan Asante dan Baba (2011), yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan Wajib Pajak berpengaruh terhadap kesadaran Wajib Pajak. Secara umum pengetahuan mengenai perpajakan belum secara menyeluruh menyentuh dunia pendidikan, kecuali yang telah menempuh pendidikan tentang perpajakan. Asante dan Baba (2011), mengidentifikasi beberapa ukuran dari pendidikan meliputi tingkat pengetahuan pajak yang umum, pengetahuan yang meliputi peluang penghindaran, pencapaian pendidikan umum, dan pengetahuan pajak yang spesifik.

Sementara itu, Wajib Pajak yang sadar dan memahami ketentuan Undang-undang Perpajakan akan diketahui dari ketaatan dalam mematuhi ketentuan peraturan undang-undang perpajakan, yaitu mengisi formulir pajak dengan benar, menghitung pajak dengan benar, membayar pajak dan menyampaikan formulir pajak tepat waktu.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kesadaran Wajib Pajak adalah memberikan pelayanan yang baik kepada Wajib Pajak. Upaya meningkatkan kualitas pelayanan dapat dilakukan dengan cara peningkatan kualitas dan kemampuan teknis pegawai dalam bidang perpajakan, perbaikan dalam infrastruktur seperti perluasan tempat pelayanan terpadu (TPT), memperbaiki sistem pelayanan wajib pajak, penggunaan sistem informasi dan teknologi untuk dapat memberikan kemudahan kepada wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Supadmi, 2009 dalam Rajif, 2011). Penelitian Rajif (2011) menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

Iklim organisasi merupakan suatu karakteristik yang membedakan suatu organisasi dengan organisasi lainnya mempengaruhi individu-individu di dalamnya serta secara relatif bertahan dalam jangka waktu tertentu. Purwantini dan Suratna (2004), menyatakan bahwa dilihat dari jenis pekerjaan sikap Wajib pajak yang bekerja pada pemberi kerja terhadap *self assessment system* akan menyesuaikan karakteristik pimpinan. Namun berbeda apabila Wajib Pajak memiliki usaha atau kegiatan usaha bebas usaha bebas akan cenderung lebih positif untuk mengetahui kewajiban perpajakannya. Begitupun apabila dilihat dari tingkat pendidikan. Amilin dan Yusronillah (2009), menemukan jenis pekerjaan tidak terlalu memiliki pengaruh terhadap motivasi memenuhi kewajiban pajak.

Untuk mempermudah peneliti dalam memahami dan mengetahui isi lebih lanjut dari penelitian ini maka penulis mengambil sampel gap dari beberapa jurnal penelitian sebelumnya yang akan menjelaskan hasil penelitian dari jurnal yang dimaksud. Jurnal penelitian tersebut diantaranya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2014) yang berjudul “Pengaruh Gender, latar belakang pekerjaan, dan tingkat pendidikan Wajib Pajak Berpengaruh terhadap Kesadaran wajib Pajak”. Hasil penelitian menyatakan bahwa Gender, Latar Belakang Pendidikan, dan Tingkat Pendidikan Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib pajak.

Penelitian yang lain yaitu oleh Widiastuti dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan, Penghasilan, dan Modernisasi Sistem Administrasi terhadap kesadaran Wajib Pajak”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan penghasilan Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap kesadaran Wajib Pajak. selanjutnya oleh Arum (2012), dengan judul “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki kegiatan usaha bebas”. Hasil penelitian menyatakan bahwa kesadaran Wajib pajak dan Pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib pajak.

Marjan (2014), meneliti “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Formal Wajib Pajak”. Hasil Penelitiannya yaitu bahwa kesadaran Wajib Pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak formal. Terahir Wijanarko (2014) meneliti “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pelayanan Fiskus Terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi”. Hasil penelitiannya dan pengujianya bahwa kesadaran Wajib pajak dan pelayanan fiskus berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib pajak. Dari beberapa penelitian diatas ditemukan perbedaan hasil penelitian sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk kedepannya.

Berikut ini merupakan data wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Palembang ilir barat tahun 2010-2014 serta Wajib pajak yang melaporkan SPT tahunan perpajakannya.

Tabel 1
Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di KPP Pratama Palembang Ilir Barat tahun 2010-2014

No	Tahun	Wajib Pajak Terdaftar	Wajib Pajak Laport SPT Tahunan
1	2010	51.638	28.510
2	2011	65.913	33.310
3	2012	76.790	36.405
4	2013	85.578	34.543
5	2014	94.040	42.275

Sumber : KPP Pratama Palembang Ilir Barat, 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Wajib Pajak yang terdaftar dari tahun 2010-2014 setiap tahunnya mengalami peningkatan akan tetapi yang melaporkan SPT perpajakanya tiap tahun masih kurang dari 70% Wajib Pajak yang terdaftar, ini mengidentifikasi bahwa masih ada Wajib Pajak yang tidak sadar akan kewajiban perpajakannya.

Indonesia adalah negara yang menganut sistem pajak yang disebut dengan *Self Assesment System*, yang artinya dimana Wajib Pajak mempunyai kewajiban untuk menyetor, menulis, dan melaporkan sendiri pajaknya sesuai dengan besarnya bayaran masing-masing Wajib Pajak. Artinya dengan sistem ini sangat menuntut kesadaran yang tinggi dari Wajib Pajak yang tidak lain adalah kesadaran untuk membayar pajak. Jika tidak ada kesadaran dari orang yang memiliki kewajiban perpajakan tentulah tidak akan ada yang membayar pajak dan sistem ini hanya akan menjadi hasil keputusan Direktorat Pajak semata. Dari hasil dan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelayanan Fiskus, Dan Pekerjaan Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak Yang Terdaftar Di KPP Pratama Palembang Ilir Barat)**”.

1.1 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah adalah:

1. Apakah tingkat pendidikan Wajib Pajak berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kesadaran Wajib Pajak.
2. Apakah pelayanan fiskus berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kesadaran Wajib Pajak.
3. Apakah pekerjaan Wajib Pajak berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kesadaran wajib pajak.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini hanya pada KPP Pratama Palembang Ilir Barat.
2. Penelitian ini hanya terbatas Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Ilir Barat Palembang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Wajib Pajak terhadap kesadaran Wajib Pajak secara parsial dan simultan.
2. Untuk menganalisis Pengaruh Pelayanan Fiskus terhadap kesadaran Wajib Pajak secara parsial dan simultan.
3. Untuk menganalisis Pengaruh Pekerjaan Wajib Pajak terhadap kesadaran Wajib Pajak secara parsial dan simultan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Pajak

Pengertian pajak secara umum: Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH dalam buku Perpajakan Edisi Revisi (2011, h.1). “Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

2.2 Wajib Pajak

Menurut Mardiasmo (2006, h. 20), Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang telah memenuhi kewajiban subjektif dan objektif. Adapun yang dimaksud Wajib Pajak memenuhi kewajiban pajak subjektif adalah Wajib Pajak merupakan orang yang dituju oleh undang-undang untuk dikenakan pajak. Sedangkan yang dimaksud Wajib Pajak memenuhi kewajiban objektif adalah adanya objek pajak yang melekat pada Wajib Pajak, dalam hal ini objek pajak tersebut adalah penghasilan.

2.3 Wajib Pajak Orang Pribadi

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan menjelaskan bahwa Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan Resmi (2013, h. 21).

2.4 Tingkat Pendidikan Wajib Pajak

Menurut Siahaan (2010), kesadaran masyarakat membayar pajak sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hal ini karena semakin tinggi pengetahuan masyarakat maka akan semakin mudah pemerintah untuk menyadarkan masyarakat bahwa dalam kehidupan tidak ada satu pun yang dapat diperoleh tanpa membayar atau mengorbankan sesuatu, yaitu salah satunya adalah dengan membayar pajak. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Kusuma (2009), yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang kuat terhadap motivasi membayar pajak bumi dan bangunan. Selain itu, Riyono (2009), juga melakukan penelitian yang mana kesimpulannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesadaran membayar Wajib Pajak.

2.5 Pelayanan Fiskus

Untuk meningkatkan penerimaan pajak, Kantor Pelayanan Pajak Direktorat Jenderal Pajak melakukan reformasi perpajakan serta perlu meningkatkan pelayanan pajak yang baik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Hal ini untuk memunculkan kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, dan tercapainya tujuan pemerintah untuk melaksanakan pembangunan dan roda pemerintah berjalan dengan baik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Supadmi (2009) dalam Ardian (2012) tentang peningkatan kesadaran wajib pajak melalui kualitas pelayanan

bahwa terdapat hubungan yang positif antara efektivitas layanan informasi dengan sikap ketaatan membayar pajak. Oleh karena itu, kualitas pelayanan fiskus harus ditingkatkan agar wajib pajak patuh terhadap kewajibannya.

2.5.1 Pekerjaan Wajib Pajak

Menurut Purwantini dan Bondan (Supriyati dan Hidayati, 2007), Wajib Pajak yang bekerja pada pemberi kerja cenderung akan menyesuaikan karakteristik pimpinannya, dimana jika pemimpin tersebut bersikap positif maka Wajib Pajak juga akan bersikap positif dan jika pemimpin tersebut bersikap negatif maka wajib pajak juga akan bersikap negatif. Hal tersebut berbeda dengan wajib pajak yang memiliki kegiatan usaha akan cenderung bersikap positif. Penelitian yang dilakukan Lago-peñas (2010) menyatakan bahwa variabel *personal financial experiences (self employment)* berpengaruh positif terhadap *tax morale*. Selain itu, penelitian yang dilakukan Haris dan Salip (2008) memberikan kesimpulan bahwa wajib pajak orang pribadi pegawai pemerintah, wajib pajak orang pribadi pegawai swasta dan Wajib Pajak orang pribadi pekerja bebas mempunyai pengaruh nyata terhadap penerimaan pajak penghasilannya. SPT meliputi:

2.6 Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi

Kesadaran Wajib Pajak adalah suatu kondisi dimana saat wajib pajak memahami ketentuan perpajakan dan melaksanakan dengan baik dan benar Pratiwi (2013).

Kesadaran Wajib Pajak dalam membayar pajak merupakan perilaku Wajib Pajak berupa pandangan atau perasaan yang melibatkan pengetahuan, keyakinan, dan penalaran, disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai stimulus yang diberikan oleh sistem dan ketentuan pajak tersebut. Kesadaran Wajib Pajak juga dapat diartikan sebagai itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus dan ikhlas.

2.7 Penelitian Sebelumnya

Terdapat penelitian yang telah pernah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penelitian ini, antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fitriani dkk (2014) berjudul “Pengaruh Gender, Latar Belakang Pekerjaan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jambi”. Dewi memakai jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan Wajib pajak sebagai variabel independen yang menjadi acuan atau bahan untuk melihat sejauh mana kepatuhan Wajib pajak ditinjau dari segi tiga variabel tersebut, dan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen dan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dua dari tiga variabel independen yang digunakan adalah menyatakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak yaitu jenis kelamin dan tingkat pendidikan, sedangkan satu variabel lagi yaitu latar belakang pekerjaan tidak terlalu berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

Widiastuti (2012) meneliti “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan, Tingkat Penghasilan, Dan Modernisasi Sistem Administrasi Terhadap Kesadaran Wajib Pajak”. Hasil pengujian yang telah dilakukan dan dijelaskan bahwa secara parsial antara variabel tingkat pendidikan (X1), jenis pekerjaan (X2) dan tingkat penghasilan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran wajib pajak (Y) Sedangkan variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan (X4) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran wajib pajak (Y).

Arum (2012) meneliti “ Pengaruh Kesadaran Wajib, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha Dan Pekerjaan Bebas”. Harjani menggunakan tiga variabel independen sebagai penguji satu variabel dependen dan hasil penelitiannya adalah ketiga variabel independen yaitu kesadaran Wajib pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib pajak orang pribadi yang mempunyai kegiatan usaha dan pekerjaan bebas.

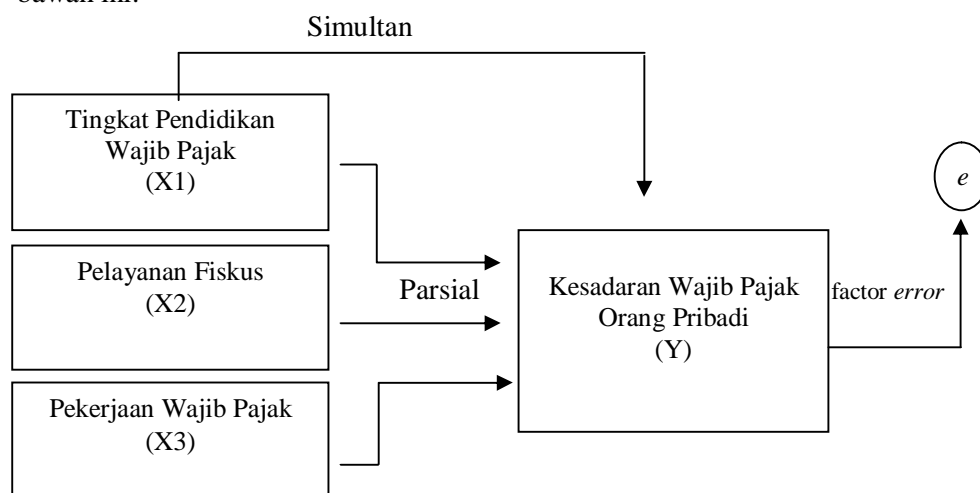
Wijanarko (2014) meneliti, “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pelayanan Fiskus Terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Mojokerto”. Farid Menggunakan dua variabel independen sebagai penguji variabel dependen

yaitu Kesadaran wajib pajak (X1), Pelayanan Fiskus (X2), dan variabel yang diuji adalah Kepatuhan Wajib pajak sebagai variabel (Y). Hasil penelitiannya dan pengujianya bahwa kesadaran wajib pajak dan pelayanan fiskus berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Marjan (2014), meneliti “Pengaruh Kesadaran wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Formal Wajib Pajak (Studi Di KPP Pratama Makasar Selatan)”. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh restu yaitu bahwa tiga variabel pengujian (X) yaitu kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi pajak sebagai pengujian Variabel (Y) yaitu kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap formal kepatuhan wajib pajak besarnya variasi yang terjadi dalam variabel terikat adalah sebesar 54,8%, sementara 45,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipergunakan dalam persamaan regresi ini.

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 2.1 di bawah ini:



Sumber: Penulis, 2015

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.9 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Diduga terdapat pengaruh antara Tingkat Pendidikan, Pelayanan Fiskus, dan Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi secara parsial.
- H₂ : Diduga terdapat pengaruh antara Tingkat Pendidikan, Pelayanan Fiskus, dan pekerjaan Wajib Pajak terhadap Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi secara simultan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode Penelitian asosiatif atau hubungan. Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk memaparkan apakah tingkat pendidikan, pelayanan fiskus, dan pekerjaan wajib pajak berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak .

3.2 Objek/Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang atau tempat akan dijadikan penelitian Idrus (2009). Dalam penelitian ini peneliti memilih wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP pratama Palembang ilir barat sebagai subjek penelitian. Objek merupakan orang atau sesuatu yang diteliti. Sedangkan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pelayanan fiskus, dan pekerjaan wajib pajak orang pribadi.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

penelitian ini peneliti memilih populasi Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki kesadaran yang cukup tinggi dalam membayar pajak

3.3.2 Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability Sampling*. Dengan menggunakan teknik *simple random Sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dan populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Maka untuk menentukan besarnya sampel digunakan perhitungan dengan rumus slovin menurut Sanusi (2011, h -101) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{2.000}{1 + 2.000 (10\%)^2}$$

$$N = 95,05 = 96 \text{ (dibulatkan)}$$

Maka jumlah sampel yang dilakukan dalam penelitian ini 97 Wajib Pajak Orang Pribadi.

Keterangan :

n = ukuran sampel
N = ukuran populasi
e = toleransi ketidakteelitian (dalam persen)

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang dipilih untuk penelitian adalah data primer karena data yang didapat secara langsung melalui pertanyaan (kuesioner) yang dibagikan untuk dijawab oleh responden.

3.4.2 Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang akan diolah adalah data kuantitatif.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Karena peneliti akan melihat hasil pengaruh tingkat pendidikan, pelayanan fiskus, dan pekerjaan wajib pajak terhadap kesadaran wajib pajak orang pribadi.

4 PEMBAHASAN

4.1 Validitas

tabel 2 Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan Wajib Pajak (X_1)

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Item 1	0,864	0,199	Valid
Item 2	0,876	0,199	Valid

Sumber : Data yang Diolah, 2015

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Pelayanan Fiskus (X_2)

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Item 1	0,876	0,199	Valid
Item 2	0,876	0,199	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2015

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Pekerjaan Wajib Pajak (X_3)

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Item 1	0,913	0,199	Valid
Item 2	0,822	0,199	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2015

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Item 1	0,717	0,199	Valid
Item 2	0,746	0,199	Valid
Item 3	0,735	0,199	Valid
Item 4	0,755	0,199	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2015

4.2 Reliabilitas

Tabel 6 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Croanbach's Alpha Item</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Hasil
Tingkat Pendidikan Wajib Pajak (X_1)	0,678	0,6	Reliabel
Pelayanan Fiskus (X_2)	0,695	0,6	Reliabel
Pekerjaan Wajib	0,755	0,6	Reliabel

Pajak (X_3)			
Kesadaran Wajib pajak Orang pribadi (Y)	0,719	0,6	Reliabel

Sumber : Data yang diolah, 2015

nilai *Cronbach's Alpha* dari Variabel Tingkat Pendidikan Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Pekerjaan wajib Pajak terhadap Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi dimana *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 berarti seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan oleh setiap variabel independen dan dependen dapat dipercaya dan handal untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

4.3 Uji Normalitas

Tabel 7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	96
Normal Mean	0
Parameters ^{a,b} Std. Deviation	1.69674
Most Extreme Absolute	.074
Differences Positive	.062
Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z	.074
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

a. Test distribution is Normal.

b. User-Specified

S

Sumber : Data yang Diolah, 2015

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *asymp. Sig (2 tailed)* 0,2 lebih besar dari 0,05. Hal ini Menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4.4 Mutikolinearitas

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Tingkat Pendidikan Wajib Pajak	0,759	1.317
Pelayanan Fiskus	0.661	1.513
Pekerjaan Wajib Pajak	0.539	1.864

Sumber, Data yang diolah, 2015

Dari hasil Uji Multikolinearitas di atas diketahui bahwa Nilai *tolerance* yang lebih besar dari 10% atau VIF kurang dari 10 pada Uji Multikolinearitas dapat menyimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah Multikolinearitas pada masing - masing variabel menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 10% atau 0,1 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10 sehingga model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

4.5 Heteroskedastisitas

**Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Menggunakan Uji Gletzer**

Variabel	Sig.	Hasil
Independent	0,239	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data yang diolah, 2015

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22 diatas, dengan *Sig.* variabel Penerapan *Independent* (X) menghasilkan nilai 0,239. Dari tabel tersebut, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas.

4.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10 Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,552 ^a	,305	,283	1,724

a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2

b. Dependent Variable: TotalY1

Sumber : Data yang diolah, 2015

Koefisien determinasi (R^2) pada tabel 9 di atas menunjukkan hasil sebesar 0,305 yang memiliki arti bahwa Tingkat Pendidikan Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Pekerjaan Wajib Pajak mempengaruhi variasi Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak sebesar 30,5, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel sebesar 69,5%.

4.7 Uji Parsial (t)

Tabel 10 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	5.620	1.744		3.222	.002
Tingkat Pendidikan	.533	.210	.253	2.535	.013
Wajib Pajak	.208	.157	.142	2.154	.020
Pelayanan Fiskus					
Pekerjaan	.581	.041	.289	2.439	.017

a. Dependent Variable: Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi

Sumber : Data yang diolah, 2015

Dari hasil uji regresi di atas. Hipotesis variabel X_1 terhadap variabel Y menyatakan Tingkat Pendidikan Wajib Pajak Berpengaruh positif terhadap Kesadaran Wajib Pajak Dalam membayar Pajak. Berdasarkan hasil penelitian pengujian diketahui sig. < 0,05 yaitu 0,013 dengan nilai koefisien 0,533 maka analisis hipotesis tersebut dinyatakan signifikan. Artinya Tingkat Pendidikan Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak.

Hipotesis variabel X_2 terhadap variabel Y menyatakan Pelayanan Fiskus berpengaruh positif terhadap Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak. Berdasarkan hasil penelitian pengujian diketahui sig. < 0,05 yaitu 0,020 dengan nilai koefisien 0,208 maka analisis hipotesis tersebut dinyatakan signifikan. Artinya Pelayanan Fiskus berpengaruh terhadap Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak .

Hipotesis variabel X_3 terhadap variabel Y menyatakan Pekerjaan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak. Berdasarkan hasil penelitian pengujian diketahui sig. < 0,05 yaitu 0,017 dengan nilai koefisien 0,531 maka analisis hipotesis tersebut dinyatakan signifikan. Artinya Pekerjaan Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar pajak.

4.8 Uji Simultan (F)

Tabel 11 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	120,127	3	440,102	13,470	,000 ^b
Residual	273,498	92	2,973		
Total	393,625	95			

a. Dependent Variable : Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Pelayanan Fiskus, Pekerjaan Wajib Pajak.

Sumber : Data yang Diolah, 2015

Dari Hasil pengolahan data di atas diperoleh F hitung sebesar 13.740 dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga didapatkan nilai sig. < 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Tingkat Pendidikan, Pelayanan Fiskus, dan Pekerjaan Wajib Pajak terhadap Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Palembang Ilir Barat.

4.9 Metode Analisis Linier Berganda

Tabel 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.620	1.744		3.222	.002
Tingkat Pendidikan	.533	.210	.253	2.535	.013
Wahib Pajak	.208	.157	.142	2.154	.020
Pelayanan Fiskus					
Pekerjaan	.581	.041	.289	2.439	.017

a. Dependent Variable: Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi
Sumber, Data yang diolah, 2015

Dari Output di atas, maka persamaan regresi pada penelitian ini adalah :

$$Y = 5.620 + 0.533X_1 + 0.208 X_2 + 0.581 X_3 + e$$

Pada persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta adalah 5.620. Hal ini menyatakan bahwa apabila variabel Tingkat Pendidikan Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Pekerjaan Wajib Pajak dianggap konstan, maka kualitas audit akan konstan sebesar 5.620.

Koefisien regresi pada variabel Tingkat Pendidikan Wajib Pajak 0,533 menunjukkan bahwa apabila variabel independensi bertambah sebanyak satu satuan, maka variabel Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak akan bertambah sebesar 0,533 satuan.

Koefisien regresi pada variabel Pelayanan Fiskus 0,208 menunjukkan bahwa apabila variabel independensi bertambah sebanyak satu satuan, maka variabel Kesadaran Wajib Pajak Dalam membayar Pajak akan bertambah sebesar 0,208 satuan.

Koefisien pada variabel Pekerjaan Wajib Pajak 0,581 menunjukkan bahwa apabila variabel independensi bertambah sebanyak satu satuan, maka variabel Kesadaran Wajib pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak akan bertambah sebesar 0,581 satuan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik mengenai pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelayanan Fiskus, dan Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam membayar Pajak sebagai berikut :

- Dapat ditarik kesimpulan dari hasil pengujian diketahui bahwa :
 - a. Variabel Tingkat Pendidikan Wajib Pajak memiliki pengaruh terhadap Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Di KPP Pratama Palembang Ilir Barat.
 - b. Variabel Pelayanan Fiskus memiliki pengaruh terhadap Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Di KPP Pratama Palembang Ilir Barat.
 - c. Variabel Pekerjaan Wajib Pajak memiliki pengaruh terhadap Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Palembang Ilir Barat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas adapun saran - saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi KPP Pratama Palembang Ilir Barat

Penelitian ini diharapkan akan menjadi pandangan terhadap KPP Pratama Palembang Ilir Barat untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada Wajib Pajak khususnya Wajib Pajak Orang Pribadi seperti memberikan sosialisasi – sosialisasi tentang pajak yang berfungsi memberikan motivasi bagi Wajib Pajak dan tata cara pelaksanaan pajak, dan untuk lebih menekankan fungsi pajak itu sendiri. Kemudian disarankan kepada petugas KPP Pratama Palembang Ilir Barat agar dapat memberikan masukan – masukan kepada Wajib Pajak atas keluhan mereka yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem di kemudian hari.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menambah jumlah sampel dengan cara memperluas wilayah penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan, juga disarankan untuk menambah variabel Pemahaman Wajib Pajak, Persepsi Tentang Sanksi Pajak, Sosialisasi, dan Motivasi serta Pendapatan Wajib Pajak yang dianggap berpengaruh terhadap Kesadaran Wajib pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amilin dan Fanny Yusronillah. (2009). *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak terhadap Motivasi Dalam Memenuhi Kewajiban Pajak*. JMK Vol.7 No.3.
 - [2] Apriani,Ria 2012, *Pengaruh Penerapan Sistem Modernisasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada WPOP di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang)*.
 - [3] Arum, Harjani Puspa 2012, *Pengaruh Kesadaran Wajib, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha Dan Pekerjaan Bebas (Studi di wilayah KPP Pratama Cilacap)*.
 - [4]Asante, Stephen dan Adipura Seidu Baba. (2011). *Tax Compliance Among Self-Employed In Ghana Do Demographic Charateristic Matter: Internatonal Businnes and Management Vol.3 No.1*
 - [5] Centre For Tax Policy and Administration. (2004). *Compliance Risk Management: Managing Improving Tax Compliance. Organitation For Economic Cooperations and Development*.
 - [6] Fitriani dkk 2012, *Pengaruh Gender, Latar Belakang Pekerjaan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jambi*
 - [7] Ghozali, Imam 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang : Universitas Diponegoro
 - [8] Jackson, B and Milions V. (1986). *Tax Compliance Researsch: Findings, Problem and Prospects. jurnal Of Accounting Literature Vol.5*
 - [9] Mardiasmo 2006, *Perpajakan*, Andi, Yogyakarta.
 - [10] Marjan, Restu Mutmainnah 2014, *Pengaruh Kesadaran wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Formal Wajib Pajak (Studi Di KPP Pratama Makasar Selatan)*.
 - [11] Oxley, P. (1993). *Woment and. Wellington Institute Of policy Studies*.
 - [12] Priyatno, Duwi 2014, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Andi, Yogyakarta.
 - [13] Resmi, Siti 2013, *Perpajakan Teori dan Kasus*, Salemba Empat, Jakarta.
 - [14] Waluyo 2007, *Perpajakan Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
-